PEKERJAAN AKAN DISELESAIKAN DI DALAM TANGANNYA SENDIRI

Amaran Sekarang jld 2 No. 9 jadilah kamu sebuah alat penumbuk baru di dalam tangan Allah

Jesaya 40 : 11

"Ia akan menggembalakan kawanan domba-Nya bagaikan seorang gembala; Ia akan mengumpulkan domba-domba itu dengan tangan-Nya, lalu menghantarkan mereka di dalam pangkuan-Nya, lalu dengan sabar menghantarkan yang masih menyusui anak-anaknya."

Pelayanan atas umat-Nya ini kelak akan dirasakan apabila tangan-Nya akan memerintah bagi-Nya. Ia akan kelak pada waktu itu mengawasi sendiri pekerjaan-Nya, mengawasi sendiri umatNya, sebagai seorang gembala mengawasi sekawanan domba. Ia akan melaksanakan sendiri pengawasan-Nya secara pribadi atas semua orang secara sama baik tua maupun muda.

Jesaya 40 : 12

"Siapakah gerangan yang telah mengukur segala air di dalam tangan-Nya, dan mengukur langit dengan jengkal tangannya, dan menyukat debu bumi dengan takaran, dan menimbang segala gunung di dalam timbangan, dan segala bukit di dalam neraca?"

Oleh karena tidak ada lagi yang lain selain Allah sendiri yang dapat melakukan segala perkara ini, dan oleh karena Ia sendirilah yang akan mengawasi segala kawanan domba-Nya, maka dapatIah kita ketahui bahwa pengawasan-Nya atas mereka itu akan tidak tertandingi. Maka mengapakah tidak kita mempercepatkan hari itu?

Jesaya 40 : 13, 14

"Siapakah gerangan yang telah mengendalikan Roh Tuhan, atau memberi petunjuk kepada-Nya sebagai penasehat-Nya? Kepada siapakah Ia meminta nasehat untuk memperoleh pengertian, dan siapakah yang memberikan petunjuk kepada-Nya, dan mengajarkan kepada-Nya di

dalam jaIan keadiIan, dan mengajarkan kepada-Nya pengetahuan, dan menunjukkan kepada-Nya jalan hikmah kebijaksanaan?"

Kita mengetahui, bahwa Roh yang memimpin kepada segala Kebenaran dan segala hikmah kebijaksanaan adalah <u>bukan Dia yang dipimpin atau pun diajar oleh seseorang manusia</u>. Oleh karena itu, maka mengapakah kita harus bergantung kepada seseorang **<u>yang tanpa Ilham memutuskan hukum atas Kebenaran yang diilhami?</u>** Firman menunjukkan, bahwa bukan hanya manusia, melainkan bahkan segala bangsa adalah sia-sia adanya:

Jesaya 40 : 15 – 17

"Bahwasanya segala bangsa itu adalah bagaikan setitik air pada timba, dan diperhitungkan bagaikan habu kecil di atas neraca; bahwasanya, dipegang-Nya segala pulau itu bagaikan sebuah benda terkecil. Maka se Libanon sekalipun tak cukup untuk kayu bakar, maupun segala binatangnya untuk suatu korban bakaran. Segala bangsa di hadapan-Nya adaIah bagaikan sia-sia belaka; dan mereka diperhitungkan kepada-Nya kurang dari tak ada sesuatu, dan sia-sia.

Apabila kita menyadari, bahwa segala bangsa di bumi ini diperbandingkan kepada kuasa Allah adalah bagaikan sia-sia adanya, sehingga kayu ataupun segala binatang Lebanon sekalipun tak cukup untuk hanya dijadikan korban bakaran, sama halnya bahwa tak lama lagi kita akan menyaksikan segala manusia, termasuk pula diri kita sendiri, bagaikan tidak berarti dan tak berharga bagaikan habu. Kemudian kita akan saksikan betapa perlunya ketergantungan kita kepada-Nya selengkapnya, sebagaimana ketergantungan anak kecil kepada orang tuanya.

Jesaya 40 : 18

"Dengan siapa gerangan hendak kamu menyamakan Allah? Atau dengan apakah hendak kamu memperbandingkan Dia?"

Inilah yang sekarang merupakan suatu masalah bagi setiap orang untuk dijawab di dalam pikirannya.

Jesaya 40 : 19, 20

“Tukang menuangkan sebuah patung, dan tukang emas menyalutkannya dengan emas dan dilengkapi dengan rantai-rantai perak. Oleh orang yang kurang persembahannya itu dipilihnya sebatang kayu yang tiada rapuh; dicarilah baginya seorang tukang yang pandai untuk membuatkan sebuah patung yang tiada tergoncang.”

Dalam ayat-ayat ini ditunjukkan bagaimana bodohnya manusia. Mereka tidak henti-hentinya memikirkan, bahwa walaupun sepotong kayu adalah baik untuk kayu bakar, namun apabila manusia mencoba membuatkan dari padanya sesuatu yang sama dengan Allah, maka itu hanyalah suatu kebodohan dan bahwa untuk menyembah sujud kepadanya adalah penghinaan dan pendurhakaan.

Jesaya 40 : 21 – 26

“Tiadakah kamu tahu? Tiadakah kamu dengar? Tiadakah dimaklumkan kepadamu semenjak mula pertama? Tiadakah kamu mengerti semenjak segala alas bumi ini? Adalah Dia yang duduk di atas bulat bumi, dan segala penduduknya adalah bagaikan Ialang jua adanya; bahwa Ia membentangkan segala Iangit bagaikan sehelai kain, dan dihamparkannya itu bagaikan sebuah tenda untuk didiami; Ia juga meniadakan segala penghulu, dan segala hakim di bumi dibuatNya sia-sia adanya. Ya, mereka tidak akan ditanam; ya, mereka tidak akan ditabur; ya, batang-batangnya tidak akan mengeluarkan akar di bumi; maka Ia juga akan menghembuskan angin ke atas mereka, maka Iayulah mereka itu, maka angin ribut akan menerbangkan mereka itu pergi bagaikan jerami. Lalu kepada siapakah hendak kamu mempersamakan Daku, atau dengan apakah Aku hendak dipersamakan? Demikianlah firman Yang Maha Suci. Angkatlah matamu ke atas, dan pandanglah Siapakah yang telah menciptakan segala perkara ini, yang membawa keluar segala tentaranya dengan biIangannya; Ia memanggiI mereka semuanya dengan nama-namanya oleh kebesaran kuasaNya, karena itulah Ia kuat dan berkuasa; tak ada satupun yang gagal.”

Oleh karena Allah adalah lebih besar dari pada yang dapat dipikirkan oleh akal manusia, maka mengapakah manusia begitu sedikit bergantung kepadaNya, dan lebih banyak bergantung kepada pekerjaan mereka sendiri? Benar, kita mungkin tidak sungguh-sungguh menyembah sujud kepada sesuatu patung, tetapi kita mungkin saja melakukan perkara-perkara

lainnya yang sama sifatnya dengan penyembahan berhala. **Sesungguhnya, jika yang sedemikian itu tidak dipermasalahkan, maka tegoran-tegoran ini tidak akan muncul kepada kita melalui pemecahan nubuatan yang tepat pada waktunya ini.**

……..

Jesaya 41 : 14, 15

"Janganlah takut, hai kamu ulat kecil Jakub, dan kamu orang-orang dari Israel; Aku akan menolongmu, demikianlah Firman Tuhan, dan Penebusmu, Yang Maha Suci dari Israel. Bahwasanya Aku akan menjadikan dikau sebuah alat penumbuk baru yang tajam yang memiliki gigi-gigi, engkau akan menumbuk hancur segala gunung, memalu mereka itu sampai menjadi kecil-kecil, dan engkau akan menghancurkan segala bukit itu menjadi sekam."

Menumbuk segala gunung (segala kerajaan) ialah mengambil keluar gandum (orang-orang suci) dari padanya. **Oleh karena itu hamba-hamba Allah di sini dijanjikan sebuah alat yang baru yang berbeda dari setiap alat yang pernah dipergunakan sebelumnya; yaitu, pengumpulan orang-orang suci dalam masa penuaian yang akan diselesaikan dalam suatu cara yang belum terpikirkan, yang bertentangan dengan setiap perencanaan manusia.** Alat ini akan memiliki gigi-gigi; ia akan memisahkah dengan tiba-tiba gandum dari pada jerami lalu meniup keluar sekam-sekam. Kristus, "yang alat pengipasNya berada dalam tanganNya … hendak membersihkan lantaiNya dengan selengkapnya, Ialu mengumpulkan gandumNya ke dalam lumbung; tetapi la akan membakar habis sekam-sekam itu dengan api yang tak terpadamkan." Matius 3 : 12. **Untuk alasan inilah kita dipanggil, dan untuk tugas yang besar dan mulia inilah kita harus mempersiapkan jalan.**

catatan:

Dari penjelasan VTH atas ayat Yesaya 40 dan 41 ini kita dapat lihat bahwa orang-orang disaat ayat ini digenapi akan banyak orang-orang yang berkedudukan (yang merasa dipercayakan pekerjaan kepadanya) akan mengira bahwa pekerjaan akan terlaksana sebagaimana yang mereka telah pahami, walaupun harus kita akui bahwa pemahaman yang telah dipegang mereka adalah berasal dari apa yang telah

disampaikan Tuhan sebelumnya melalui juru kabarNya yang terakhir di akhir zaman namun dalam penjelasan atas nubuatan Yesaya ini ditegaskan kepada kita bahwa tetap Tuhan masih memiliki jalanNya sendiri yang tidak keseluruhannya dibukakan kepada orang-orang yang mengaku telah menerima dan mengikuti setiap pengungkapan kebenaran makanan pada waktunya.

Kesimpulan itu kita dapat pahami dari penjelasannya kata-kata : " *Menumbuk segala gunung (segala kerajaan) ialah mengambil keluar gandum (orang-orang suci) dari padanya. Oleh karena itu hamba-hamba Allah di sini dijanjikan sebuah alat yang baru yang berbeda dari setiap alat yang pernah dipergunakan sebelumnya; yaitu, pengumpulan orang-orang suci dalam masa penuaian yang akan diselesaikan dalam suatu cara yang belum terpikirkan, yang bertentangan dengan setiap perencanaan manusia."*

Potongan kutipan kata-kata di atas dapat kita pahami bahwa:

1. *"alat yang baru yang berbeda dari setiap alat yang pernah dipergunakan sebelumnya"* artinya bukan dari bentuk organisasi-organisasi yang sebelumnya pernah dipercayakan Tuhan, mereka yang akan dijadikan alat yang nanti adalah benar-benar alat-alat baru,
2. Kemunculannya akan keluar melalui cara-cara yang belum terpikirkan, bertentangan dengan setiap perencanaan manusia, artinya orang-orang yang mengaku sebagai pekerja-pekerja akhir zaman sudah mempunyai rencana-rencananya sebagaimana yang diajarkan dan diyakini sebagai apa yang akan Tuhan laksanakan dipenyelesaian pekerjaan pada penjelasan Yesaya 40: 13, 14 di atas,
3. Kata-kata pada paragraf terakhir ini sama dengan yang dijelaskan oleh EGW untuk pekerjaan penghabisan bagi sidang dalam Testimonies To Ministers p. 300 yaitu:

Amaran Sekarang Jld 1 No. 45 para Esau yang perkasa dan para Yakub yang sederhana

Yesaya 66 : 8:

“Siapakah yang telah mendengar akan hal yang sedemikian itu, siapakah yang telah melihat perkara-perkara yang sedemikian itu? Dapatkah bumi dilahirkan dalam sehari jua? Atau dapatkah suatu bangsa dilahirkan secara tiba-tiba? Karena segera sesudah Sion menggeliat kesakitan, maka ia melahirkan anak-anaknya.”

Sidang pada waktu ini penuh dengan lalang, dengan ikan yang jelek dan dengan kambing-kambing. Adalah sulit untuk menemukan orang-orang suci. Tetapi bagaimanapun juga ia sekali kelak akan membawakan sejumlah besar orang-orang bertobat yang tak seorangpun dapat menghitungnya. **Organisasi tidak percaya akan hal ini; sama seperti halnya orang-orang Yahudi tidak percaya, bahwa Juruselamat dilahirkan di dalam palungan, juga mereka tidak mengira, bahwa para nelayan Galilea itu akan menggantikan kedudukan para imam yang setia maupun para pemimpin agama yang dimuliakan di masa itu, mereka juga tidak mengira bahwa orang-orang Kapir akan ikut juga memperoleh bagian dari janji-janji kepada Israel. Juga Organisasi pada waktu ini mengira bahwa masa yang akan datang itu sama saja dengan masa kini, bahwa Tuhan Allah telah membiarkan manusia untuk selamanya berbuat sesuai dengan kehendak mereka. Ia tidak mengetahui bahwa Tuhan sedang memegang kendali pemerintahan di dalam tanganNya sendiri (Testimonies to Ministers, p, 300).** Ia masih tetap mengira, bahwa ia adalah kaya dan telah bertambah kekayaannya (Kebenaran), dan tidak memerlukan apa-apa lagi. Bagaimanapun sidang akan menyaksikan semua perjanjian ini digenapi. Ia akan menyaksikan, bahwa semua kata-kata firman ini terdapat di dalam Alkitab bukan hanya untuk memenuhi ruangan. Segera sesudah ia merasa sakit hendak melahirkan yang sedemikian dan merasakan kebutuhannya, segera itu pula semua serambinya akan dipenuhi dengan orang-orang suci dan tugasnya selesai.

Catatan:

1. Dari kutipan diatas kita bisa lihat bahwa rencana Tuhan bukanlah rencana manusia,
2. Orang-orang yang Tuhan pilih nanti adalah orang-orang yang diluar dugaan sama sekali, orang-orang yang diremehkan, tidak diperhitungkan,

3. Organisasi yang sekarang berkuasa ini mengira bahwa rencana Tuhan menyelesaikan pekerjaan di dalam sidang Laodekia dan mengeluarkan buah-buah pertama akan sama seperti bagaimana orang-orang dunia menuntaskan sesuatu pekerjaan, sesuai VTH menggunakan Testimonies to Ministers, p. 300 kita diberitahukan bahwa semua rencana penyelesaianNya akan benar-benar jauh bertentangan dengan semua pemikiran,
4. Dalam penjelasan VTH diatas memang tampak diarahkan kepada General Conference, namun bukan berarti hal demikian tidak berlaku kepada reorganisasinya, karena kenyataannya reorganisasinya yaitu General Asosiation of Davidian Sevent Days Adventis ternyata juga menjunjung tinggi organisasi, dan mengarahkan orang-orangnya untuk bergantung kepada organisasi, mereka semua ini akan ikut tidak mengira para pekerja-pekerja yang Tuhan akan munculkan menggantikan kedudukan mereka.

Pembina Gedung Putih hal 59 (paragraf "sungguhpun demikian…"):

Adalah secara tertulis diharapkan agar umat Allah mau melihat sekarang, bahwa bagaimanapun **tidaklah penting apakah pertanda jam kesebelas milik sorga --- PEMBINA ini --- memiliki cap pengesahan manusia atau tidak, melainkan adalah maha penting bahwa ia itu memilki cap pengesahan ilahi,** dan agar setiap "domba" dari kawanannya dapat memanfaatkan hak karunia Allahnya untuk memeriksanya dengan mata kepalanya sendiri, dan kemudian tanpa dipengaruhi sesuatu suara yang lain selain Roh Kebenaran itu sendiri yang ada di dalamnya untuk memutuskan sendiri semua kenyataan dalam persoalan ini**.**